KARAKTERISTIK SOSIAL EKONOMI PENGRAJIN BATU BATA DI DESA BANJARSARI KECAMATAN WONOSOBO KABUPATEN TANGGAMUS TAHUN 2017

SKRIPSI

Oleh :

DAMAR ALIP PURNOMO

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018

ABSTRAK

KARAKTERISTIK SOSIAL EKONOMI PENGRAJIN BATU BATA DI DESA BANJARSARI KECAMATAN WONOSOBO KABUPATEN TANGGAMUS TAHUN 2017

Oleh

DAMAR ALIP PURNOMO

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan Karakteristik Sosial Ekonomi Keluarga Pengrajin Batu Bata di Desa Banjarsari Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus pada tahun 2017. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif, dengan teknik pengumpulan data observasi, dokumentasi dan wawancara terstruktur serta teknik analisa data tabel persentase. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 11 responden. Hasil penelitian ini menunjukan: (1) Semua pengrajin batu bata masuk dalam golongan umur produktif. (2) Sebagian besar responden hanya menyelesaikan jenjang pendidikan pada pendidikan dasar (SD/SMP). (3) Jumlah anak dalam satu keluarga pengrajin batu bata adalah 2 jiwa. (4) Jumlah tanggungan yang dimiliki kepala keluarga pengrajin batu bata di Desa Banjarsari tergolong sedikit yaitu 3 orang. (5)Pendapatan rata-rata pengrajin batu bata di desa Banjarsari adalah Rp.1.652.091. (6) Terdapat 4 responden kebutuhan pokok minimumnya terpenuhi dan 7 responden pemenuhan kebutuhan pokoknya tidak terpenuhi.

Kata kunci : sosial, ekonomi, pengrajin batu bata

ABSTRACT

SOCIO ECONOMIC CHARACTERISTICS OF CRAFTSMAN BRICKS IN BANJARSARI VILLAGE WONOSOBO DISTRICT TANGGAMUS REGENCY IN YEAR 2017

By

DAMAR ALIP PURNOMO

This study attempts to describe the socio economic characteristics of the family a craftsman bricks in Banjarsari Village Wonosobo District Tanggamus Regency year 2017. A method of the research uses a method of descriptive, by applyng a technique data observation, documentation and interview sructured as well data analysis is based onthe table. Polulation in this study as many as 11 respondents. The result of this research showed: (1) all crafstman bricks included in the age productive. (2) the majority of respondents completed only level of education for the primary education (Elementary School/ Junior Hight School). (3) the number of children the average in one family a craftman bricks is 2 people. (4) the number of dependants within the head of the family a craftsman bricks in the Banjarsari Village is considered to be a little of 3 people. (5) the income of the craftsman briks in the Banjarsari village is Rp. 1.652.091. (6) as may 4 people respondent basic need fullied and 7 need is not fullied.

Keywords: social, economy, craftsman bricks

KARAKTERISTIK SOSIAL EKONOMI PENGRAJIN BATU BATA DI DESA BANJARSARI KECAMATAN WONOSOBO KABUPATEN TANGGAMUS TAHUN 2017

Oleh

DAMAR ALIP PURNOMO

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Pendidikan Geografi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018

Judul Skripsi : **KARAKTERISTIK SOSIAL EKONOMI PENGRAJIN BATU BATA DI DESA BANJARSARI KECAMATAN WONOSOBO KABUPATEN TANGGAMUS TAHUN 2017**

Nama Mahasiswa : *Damar Alip Purnomo*

Nomor Pokok Mahasiswa : 1213034017

Program Studi : Pendidikan Geografi

Jurusan : Pendidikan IPS

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama,	Pembimbing Pembantu,
Drs. I Gede Sugiyanta, M.Si	**Irma Lusi Nugraheni, S.Pd., M.Si.**
NIP 19570725 198503 1 001	NIP 19800727 200604 2 001

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial	Ketua Program Studi Pendidikan Geografi
Drs. Zulkarnain, M.Si.	**Drs. I Gede Sugiyanta, M.Si.**
NIP 19600111 198703 1 001	NIP 19570725 198503 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Drs. I Gede Sugiyanta, M.Si.** .....

Sekretaris : **Irma Lusi Nugraheni, S.Pd., M.Si** .....

Penguji
Bukan Pembimbing : **Drs. Zulkarnain, M.Si.** .....

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. Hj. Muhammad Fuad, M.Hum.
NIP 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **30 April 2018**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Damar Alip Purnomo
NPM	: 1213034017
Program Studi	: Pendidikan Geografi
Jurusan/Fakultas	: Pendidikan IPS/KIP
Alamat	: Desa Gisting Permai, Kecamatan Gisting, Kabupaten Tanggamus

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Karakteristik Sosial Ekonomi Pengrajin Batu Bata di Desa Banjarsari Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus Tahun 2017" tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, April 2018
Yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Damar Alip Purnomo
NPM 1213034017

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Damar Alip Purnomo. Penulis dilahirkan di Desa Wironanggan, Kec. Gatak, Kabupaten Sukoharjo pada tanggal 24 Maret 1994. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Totok Yunanto dan Ibu Sri Sulastri. .

Penulis menyelesaikan pendidikan pertamanya di Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Gisting Permai pada tahun 2006, kemudian Penulis melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Gisting dan selesai pada tahun 2009. Setelah itu Penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Kotaagung dan selesai pada tahun 2012.

Pada tahun 2012 penulis diterima sebagai Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu Sosial Program Studi Geografi Fakultas Keguruan Dan Imu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN tertulis. Penulis melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Negeri 1 Ulu Belu Kec. Ulu Belu, Kabupaten Tanggamus dan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik di Desa Ngarip Kec. Ulu Belu, Kabupaten Tanggamus.

MOTTO

Karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.

(QS : Al-Insyirah 5-6)

Aku meminta keberanian dan Allah memberikanku rintangan untuk kuatasi.

(Shalahuddin Al-Ayyubi)

PERSEMBAHAN

Sebagai tanda rasa syukur, kupersembahkan karya kecilku ini kepada :

- Bapakku Totok Yunanta dan Ibuku Sri Sulastri yang selama ini dengan sabar dan ikhlas telah merawatku, mendidik, membesarkan, serta selalu mendoakanku agar berhasil di kemudian hari.
- Adik-adikku Pulung Dwi Nanda dan Titah Pinaring Kasih
- Almamater tercinta, Universitas Lampung.

SANWACANA

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas berkat rahmat dan Hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Karakteristik Sosial Ekonomi Pengrajin Batu Bata Di Desa Banjarsari Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus Tahun 2017". Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, arahan dan bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Oleh karena itu pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang Bapak Drs. I Gede Sugiyanta, M.Si. selaku Pembimbing utama, Ibu Irma Lusi Nugraheni, S.Pd., M.Si. selaku Pembimbing pembantu dan Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si selaku Dosen Penguji atas arahan dan bimbingannya yang sangat bermanfaat atas terselesaikannya skrispi ini.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Hi. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

2. Bapak Dr. Abdurrahman, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja Sama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Hi. Buchori Asyik, M.Si. selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Bapak Drs. I Gede Sugiyanta, M.Si. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Geografi.
7. Ibu Gunarti selaku Kepala Desa Banjarsari Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus yang telah memberi izin penelitian.
8. Teman-teman seperjuanganku Pendidikan Geografi Angkatan 2012 yang selalu menjadi semangat dalam mengerjakan skripsi ini.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Tetapi penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Semoga segala bimbingan dan bantuan yang telah diberikan mendapat pahala dari Allah SWT.

Bandar Lampung, April 2018
Penulis,

Damar Alip Purnomo

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI ..... **i**
DAFTAR TABEL ..... **iii**
DAFTAR GAMBAR ..... **v**

I. PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 5
C. Rumusan Masalah 5
D. Tujuan Penelitian 6
E. Kegunaan Penelitian 7
F. Ruang Lingkup Penelitian 8

II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR **10**
A. Tinjauan Pustaka 10
1. Pengertian Geografi 10
2. Cabang ilmu Geografi 11
3. Karakteristik Sosial Ekonomi 11
a. Umur 13
b. Tingkat Pendidikan Formal 14
c. Jumlah anak 15
d. Jumlah Tanggungan Rumah Tangga/Keluarga 16
e. Pendapatan 17
f. Pemenuhan Kebutuhan Pokok Minimum 18
4. Hasil penelitian yang relevan 20
B. Kerangka Pikir 22

III. METODOLOGI PENELITIAN **24**
A. Metode Penelitian 24
B. Populasi dan Sampel 25
1. Populasi 25
2. Sampel 25
C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel 27
1. Variabel Penelitian 27
2. Definisi Operasional Variabel 27
D. Teknik Pengumpulan Data 31

1. Observasi 31
2. Wawancara 31
3. Dokumentasi 31
E. Teknik Analisis Data 32

IV.Hasil Penelitian dan Pembahasan 33
A. Sejarah Desa 33
B.Tinjauan Geografis 34
1 . Letak Astronomis 34
2. Letak Adminitratif 34
3. Keadaan Topografi 37
4. Keadaan Hidrologis 37
5. Keadaan Iklim 38

C. Keadaan Penduduk 43
1. Jumlah dan pertumbuhan Penduduk 43
2. Kepadatan Penduduk 45
3. Komposisi Penduduk 46

D. Deskripsi data Primer 50
1. modal 50
2. bahan baku 51
3. bahan bakar 52
4. upah tenaga kerja 53
5. produksi 54
6. pemasaran 58

E. Hasil dan Pembahasan 58
1. Umur Responden 58
2. Tingkat Pendidikan Formal 61
3. jumlah anak 62
4. Jumlah Tanggungan Rumah Tangga/Keluarga 64
5. Pendapatan 65
6. Tingkat Pemenuhan kebutuhan pokok minimum. 67

V. Kesimpulan dan Saran 70
A. Kesimpulan 70
B. Saran 71

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

1. Jenis Mata Pencaharian Penduduk di Desa Banjarsari Tahun 2016 .. 3

2. Rincian Kebutuhan Pokok Minimum Keluarga Pengrajin Batu Bata yang Harus Dipenuhi Perkapita Perbulan di Desa Banjarsari Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus Tahun 2017 19

3. Hasil Penelitian Sejenis, Tujuan, Metode dan Hasil Berdasarkan Penelitian yang Relevan..... 21

4. Penggunaan Lahan di Desa Banjarsari Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus Tahun 2016 35

5. Data Curah Hujan di Kecamatan Wonosobo Tahun 2007-2016..... 40

6. Klasifikasi Zona Iklim Menurut Smitdth-Ferguson..... 41

7. Komposisi Penduduk Menurut Umur Dan Jenis Kelamin di Desa Banjarsari Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus Tahun 2016..... 47

8. Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Desa Banjarsari Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus Tahun 2016..... 49

9. Estimasi Biaya Membeli Peralatan 50

10. Jumlah Responden Berdasakan Kelompok Umur Pengrajin Batu Bata di Desa Banjarsari Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus Tahun 2017..... 59

11. Pembagian Kelompok Umur Produktif Responden Kepala Keluarga Pengrajin Batu Bata di Desa Banjarsari Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus Tahun 2017 60

12. Jumlah Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Formal Kepala Keluarga Pengrajin Batu Bata di Desa Banjarsari Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus Tahun 2017 61

13. Jumlah Responden Berdasarkan Jumlah Anak Yang Dimiliki Kepala Keluarga Pengrajin Batu Bata di Desa Banjarsari Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus Tahun 2017 63

14. Jumlah Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan yang Dimiliki Kepala Keluarga Pengrajin Batu Bata di Desa Banjarsari Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus Tahun 2017 65

15. Jumlah Responden Berdasarkan Pendapatan Pokok Pengrajin Batu Bata di Desa Banjarsari Tahun 2017 66

16. Tingkat Pemenuhan Kebutuhan Pokok Minimum Keluarga Pengrajin Batu Bata di Desa Banjarsari Tahun 2017..... 68

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

1. Gambar Bagan Kerangka Pikir 23

2. Gambar Peta Sebaran Responden Pengrajin Batu Bata di Desa Banjarsari Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus 26

3. Gambar Peta Adminitrasi Desa Banjarsari Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus..... 36

4. Gambar Diagram Batas Besar Nilai Q Dari Masing-Masing Tipe Curah Hujan Menurut Schmidth-Ferguson..... 42

5. Gambar Alat Pencetak Batu Bata..... 55

6. Gambar Proses Pencetakan Batu Bata 55

7. Gambar Tahap Pengeringan Batu Bata..... 56

8. Gambar Batu Bata Dibakar Dalam Tobong..... 57

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagian besar masyarakat Indonesia tinggal di pedesaan hidup dengan bermata pencaharian sebagai petani. Pada kenyataannya tidak semua petani mempunyai lahan garapan yang memadai. Hal ini terjadi karena sebagian besar tanah yang digarap oleh petani merupakan tanah warisan orang tua mereka. Hal ini terjadi karena banyak dari masyarakat desa yang masih memegang teguh budaya warisan, tanah yang idelanya digarap untuk mencukupi kehidupan satu keluarga harus dibagi-bagikan dengan jumlah anaknya sehingga tanah pertanian yang dimiliki oleh masing-masing anaknya rata-rata cukup sempit. Kurangnya lahan garapan yang dimiliki mengakibatkan rendahnya pendapatan yang diperoleh dari menggarap lahan pertanian.

Kemiskinan di pedesaan merupakan masalah yang sulit terselesaikan. Pada umumnya masyarakat pedesaan memiliki pendidikan yang rendah, sehingga mengakibatkan keterbatasan *skill* dan tidak bisa mendapatkan pekerjaan dengan penghasilan yang dapat mencukupi kebutuhan keluarganya. Dengan keadaan tingkat pendidikan yang rendah, serta keterbatasan keahlian maka sebagian besar dari masyarakat pedesaan bekerja sebagai tenaga kasar, seperti buruh tani dan buruh bangunan yang tidak dapat pasti kerja dan penghasilannya. Dengan jenis pekerjaan tersebut, hasilnya akan berpengaruh terhadap tingkat pendapatan.

Pendapatan kepala keluarga yang rendah menyebabkan taraf hidup rumah tangga jauh dari kemakmuran, hal ini disebabkan karena dengan pendapatan yang rendah maka tingkat pemenuhan kebutuhan hidup tidak dapat terpenuhi dengan baik. Selain itu jumlah tanggungan dalam keluarga juga salah satu penyumbang dalam kemiskinan. Banyak dari masyarakat desa yang mempunyai anak lebih dari dua, walaupun ada kalangan yang sudah mengenal program KB namun tidak sepenuhnya berhasil dalam menekan pertumbuhan penduduk di desa.

Penduduk desa mayoritas bekerja di sektor pertanian tertutama sebagai petani padi sawah. Lahan sawah yang ada didominasi kepemilikannya sebagai lahan milik pribadi oleh sebagian masyarakat desa. Seiring dengan berjalannya waktu, terjadi peningkatan pertumbuhan penduduk dan terjadi alih kepemilikan lahan sawah ke ahli waris. Alih kepemilikan lahan terjadi karena adanya proses pewarisan lahan yang dilakukan oleh orang tua kepada anak-anaknya. Apabila anak yang dimiliki banyak, maka proses alih kepemilikan lahan tersebut akan menyebabkan fragmentasi/ pembagian tanah kepada anak-anaknya dalam luas yang relatif lebih sempit. Dengan luas lahan yang sempit maka tidak bisa menjamin untuk bisa memenuhi kebutuhan hidupnya hanya dengan menggarap lahan tersebut. Biaya usaha bertani padi dengan lahan yang sempit, dengan hasil yang didapat pada saat panen tidak bisa mencukupi kebutuhannya.

Banyak dari masyarakat desa yang bekerja sebagai petani kecil, dan buruh berusaha mencari pekerjaan lain tanpa harus meninggalkan desanya karena lahan sawah harus tetap digarap. Salah satu usaha yang bisa dilakukan adalah dengan membuat batu bata. Seperti di Desa Banjarsari Kecamatan Wonosobo Tanggamus

ini, mereka yang menggeluti usaha ini pada mulanya adalah petani dengan lahan sempit dan para buruh yang sedang bekerja. Mereka membuat batu bata karena pertimbangan tanah di desa Banjarsari yang dekat dengan sungai Way Semaka adalah tanah liat yang bisa dibuat batu bata. Sudah tidak asing jika tanah sawah bisa dibuat menjadi campuran utama pembuatan batu bata. Pertimbangan lainnya adalah karena selama ini batu bata sebagian besar di daerah Tanggamus didatangkan dari Pringsewu yang jaraknya cukup jauh jika dari desa Banjarsari, karena jarak yang cukup jauh maka biaya operasional untuk mengangkut akan meningkat.

Desa Banjarsari berada di Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus, dengan luas wilayah 357 ha. Desa Banjarsari pada tahun 2016 memiliki jumlah penduduk 1679 jiwa, yang tersebar di lima wilayah dusun. Penggunaan lahan di Desa Banjarsari sebagian besar merupakan area pertanian padi sawah. Dilihat dari jenis mata pencahariannya, mata pencaharian penduduk desa Banjarsari berbeda-beda. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel.

Tabel 1. Jenis Mata Pencaharian Penduduk di Wilayah Desa Banjarsari Tahun 2016

No	Mata pencaharian pokok	Jumlah kepala keluarga
1	Petani	267
2	Pedagang	45
3	PNS	38
4	Buruh	140
5	Pengrajin Batu Bata	11
6	Mantri Desa	1
7	Polisi	1
Jumlah		503 KK

Sumber : Monografi Desa Banjarsari tahun 2016

Sebagian besar pengrajin batu bata pada mulanya tidak menggeluti usaha ini. Mereka awalnya petani kecil dengan lahan minim, buruh bangunan dan buruh tani. Ada hal yang mendorong sebagian masyarakat di Desa Banjarsari menggeluti usaha pembuatan batu bata ini, diantaranya karena karena kurangnya lapangan pekerjaan dan kurangnya pendapatan. Desa ini sebagian wilayahnya berupa area persawahan, yang tanahnya dapat digunakan sebagai bahan baku utama untuk pembuatan batu bata. Hal ini sependapat dengan teori yang dikemukakan oleh Bintarto (1987:88), yaitu :

> Syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam melaksanakan industri di suatu wilayah didukung oleh tersedianya bahan mentah/dasar, tersedianya sumber tenaga, alam maupun manusia, tersedianya tenaga kerja yang berpengalaman dan ahli untuk dapat mengelola sumber-sumber daya, tersedianya modal, lalu lintas yang baik, organisasi yang baik untuk melancarkan dan mengatur segala sesuatu dalam bidang industri, keinsyafan dan kejujuran masyarakat dalam menanggapi dan melaksanakan tugas, dan mengubah *agraris-geest* menjadi *industri-geest.*

Dalam proses pembuatan batu bata, bahan baku utama yang diperlukan adalah tanah liat. Kebutuhan tanah liat harus tersedia agar kegiatan produksi dapat berjalan lancar dan berkelanjutan. Selain bahan baku juga diperlukan bahan bakar, bahan bakar berupa sekam padi dan kayu bakar dapat dengan mudah di dapat di Desa Banjarsari karena sebagian besar wilayahnya berupa sawah.

Pendapatan yang kurang, menjadi awal mula usaha pembuatan batu bata ini. Dengan menggeluti usaha pembuatan batu bata maka dapat memperoleh pendapatan tambahan yang menjanjikan tanpa harus merantau ke kota yaitu dengan menggeluti usaha pembuatan batu bata ini karena prospeknya dinilai cukup menjanjikan. Hal ini berdasar bahwa sentra pembuatan batu bata yang

besar cukup jauh yaitu dari daerah Pringsewu, jika didaerah Wonosobo mendatangkan batu bata dari Pringsewu maka biaya transportasi cukup mahal.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka dapat diperoleh beberapa masalah yang berkaitan dengan karakteristik sosial ekonomi keluarga pengrajin batu bata di Desa Banjarsari Kecamatan Wonosobo sebagai berikut :

1. Umur kepala keluarga pengrajin batu bata di Desa Banjarsari.
2. Tingkat pendidikan formal yang telah ditempuh oleh kepala keluarga pengrajin batu bata di Desa Banjarsari.
3. Jumlah anak yang dimiliki oleh kepala keluarga pengrajin batu bata di Desa Banjarsari.
4. Jumlah tanggungan yang dimiliki kepala keluarga pengrajin batu bata di Desa Banjarsari.
5. Pendapatan kepala keluarga pengrajin batu bata di Desa Banjarsari.
6. Pemenuhan kebutuhan pokok minimum keluarga pengrajin batu bata di Desa Banjarsari.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah :

Bagaimana karakteristik sosial ekonomi keluarga pengrajin batu bata di Desa Banjarsari Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus tahun 2017?

Untuk menjawab masalah di atas, maka rincian rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Berapakah umur kepala keluarga pengrajin batu bata di Desa Banjarsari Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus Tahun 2017?
2. Bagaimanakah tingkat pendidikan formal setiap kepala keluarga pengrajin batu bata di Desa Banjarsari Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus Tahun 2017?
3. Berapakah jumlah anak yang dimiliki oleh setiap kepala keluarga pengrajin batu bata di Desa Banjarsari Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus Tahun 2017?
4. Berapakah Jumlah tanggungan yang dimiliki kepala keluarga pengrajin Batu bata di Desa Banjarsari Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus Tahun 2017?
5. Berapakah angka tingkat pendapatan setiap keluarga pengrajin batu bata di Desa Banjarsari Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus Tahun 2017?
6. Bagaimanakah tingkat pemenuhan kebutuhan pokok minimum keluarga pengrajin batu bata di Desa Banjarsari Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus Tahun 2017?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi mengenai karakteristik sosial ekonomi pengrajin batu bata di Desa Banjarsari Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus tahun 2017.

Adapun rincian tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendapatkan informasi mengenai umur kepala rumah tangga dan anggota rumah tangga pengrajin batu bata di Desa Banjarsari Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus tahun 2017
2. Untuk mendapatkan informasi tingkat pendidikan formal yang telah ditempuh oleh anggota rumah tangga pengrajin batu bata di Desa Banjarsari Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus tahun 2017
3. Untuk mendapatkan informasi jumlah anak yang dimiliki rumah tangga pengrajin batu bata di Desa Banjarsari Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus tahun 2017
4. Untuk mendapatkan informasi Jumlah tanggungan yang dimiliki kepala keluarga pengrajin batu bata di Desa Banjarsari Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus tahun 2017
5. Untuk mendapatkan informasi mengenai tingkat pendapatan Kepala Keluarga pengrajin batu bata di Desa Banjarsari Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus tahun 2017
6. Untuk mendapatkan informasi mengenai pemenuhan kebutuhan pokok minimum rumah tangga pengrajin batu bata di Desa Banjarsari Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus tahun 2017

E. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk :

1. Sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Lampung.

2. Untuk mengetahui tentang karakteristik sosial ekonomi keluarga pengrajin batu bata di Desa Banjarsari Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus.
3. Sebagai salah satu aplikasi pengetahuan yang telah didapat selama pendidikan dibangku kuliah dalam memecahkan masalah yang terdapat dilapangan.
4. Sebagai sumber bahan ajar (suplemen mata pelajaran) IPS Geografi :

   a. SMP kelas VII semester I pokok bahasan "Sumber Daya Manusia Indonesia Serta Tata Kehidupan Sosial Dan Budaya Di Indonesia".

   b. SMA Kelas X semester II pokok bahasan "sumber daya manusia".

F. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang lingkup subyek penelitian adalah keluarga pengrajin batu bata di Desa Banjarsari Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus.
2. Ruang lingkup obyek penelitian adalah karakteristik sosial ekonomi keluarga pengrajin batu bata.
3. Ruang lingkup tempat dan waktu penelitian adalah Desa Banjarsari Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus tahun 2017.
4. Ruang lingkup ilmu penelitian adalah Geografi Sosial dan Geografi Ekonomi yang menekankan pada geografi industri.

Menurut Nursid Sumaatmadja (1988:56) geografi sosial adalah cabang Geografi Manusia yang bidang studinya aspek keruangan yang karakteristik dari penduduk, organisasi sosial, dan unsur kebudayaan dalamm kemasyarakatan. Geografi ekonomi adalah cabang geografi manusia yang bidang studinya struktur keruangan aktivitas ekonomi (Sumaatmadja, 1988:54). Geografi industri menurut (Nursid Sumaatmadja 1988 : 179-180) yaitu :

> Geografi industri merupakan cabang ilmu geografi yang mengkaji suatu kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah menjadi barang jadi atau barang setengah jadi *(manufacturing industry)*, dari kacamata geografi, industri sebagai suatu sistem, merupakan perpaduan subsistem fisis dengan subsistem manusia. Subsistem fisis yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan industri yaitu komponen-komponen lahan, bahan mentah atau bahan baku, sumber daya energi, iklim dengan segala proses alamiahnya. Sedangkan subsistem manusia yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan industri meliputi komponen-komponen tenaga kerja, kemampuan teknologi, tradisi, keadaan politik, keadaan pemerintahan, transportasi dan komunikasi, konsumen dan pasar, dan lain sebagainya.

Berdasarkan pendapat diatas penelitian ini termasuk dalam kajian geografi sosial yang lebih menekankan pada ilmu geografi ekonomi serta terkait dengan geografi industri.

II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Tinjauan Pustaka

Dalam mendukung penelitian ini, akan diungkapkan teori sebagai dasar pengungkapan masalah yang berhubungan dengan penelitian ini. Tinjauan pustaka yang akan dijelaskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pengertian Geografi

Geografi sebagai suatu kajian studi *(unified geography)* melihat suatu komponen alamiah dan insaniah pada ruang tertentu di permukaan bumi, dengan mengkaji faktor alam dan faktor manusia yang membentuk integrasi keruangan di wilayah yang bersangkutan (Sumaatmadja, 1981: 34). Sedangkan menurut Seminar Lokakarya Ikatan Geografi Indonesia (IGI) di Semarang pada tahun 1988 mendefinisikan geografi sebagai ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena-fenomena geosfer yang dikaji dengan sudut pandang kelingkungan dan kewilayahan dalam konteks keruangan (Suharyono dan Moch. Amien, 1994:15). Geografi dibedakan menjadi dua kajian pokok yaitu geografi fisik dan geografi manusia. Contoh kajian dalam geografi fisik adalah meteorologi klimatologi, oseanografi, dan geomorfologi. Sedangkan contoh dalam kajian geografi manusia adalah Geografi Desa Kota dan Geografi Penduduk.

2. Cabang Ilmu Geografi

Geografi sosial adalah cabang geografi manusia yang bidang studinya aspek keruangan yang karakteristik dari penduduk, organisasi sosial, dan unsur kebudayaan dan kemasyarakatan (Sumaatmadja, 1981:56). Sedangkan menurut Bintarto Geografi Sosial adalah ilmu yang mempelajari pengaruh dan timbal balik antara penduduk dengan keadaan alam serta aktivitas dan usaha manusia dalam menyesuaikan dan menguasai keadaan alam demi kemakmuran dan kesejahteraan hidupnya. Menurut Sumaatmadja (1981:54) geografi ekonomi adalah cabang geografi manusia yang studinya berdasarkan struktur aktivitas ekonomi. Titik berat dari geografi ekonomi adalah aspek keruangan struktur ekonomi manusia yang termasuk didalamnya bidang pertanian, industri, transportasi, komunikasi dan lain sebagainya.

Didalam geografi ekonomi mempelajari tentang aktivitas ekonomi dan proses produksi. Geografi Industri salah satu bagian dalam geografi ekonomi antara lain menstudi lokasi industri, sedang lokasi industri ini berkaitan dengan wilayah bahan mentah, pasaran, sumber suplay, tenaga kerja, wilayah bahan bakar dan tenaga, jalur transportasi, medan wilayah, pajak dan persatuan peyaluran (zoning) kota. (Daldjoeni, 1992: 167).

3. Karakteristik Sosial Ekonomi

Karakteristik berasal dari karakter. Menurut KBBI (2008:639) karakteristik berarti mempunyai sifat khas yang sesuai dengan perwatakan tertentu. Dapat disimpulkan bahwa karakteristik adalah sifat-sifat khusus yang dimiliki oleh suatu objek

tertentu. Selanjutnya menurut Ananta (1993:21) karakteristik sosial dapat mencakup status keluarga, tempat lahir, tingkat pendidikan. Sedangkan karakteristik ekonomi meliputi aktivitas ekonomi, jenis pekerjaan, status pekerjaan, lapangan pekerjaan dan pendapatan.

Menurut Ducan dalam Kaare Svalastoga (1989:37) bahwa di dalam skala kondisi sosial ekonomi digunakan dua komponen yaitu komponen pendapatan dan pendidikan. Karakteristik sosial meliputi: Umur, tingkat pendidikan formal dan jumlah tanggungan, sedangkan karakteristik ekonomi meliputi: pekerjaan tambahan, pendapatan rumah tangga, curahan tenaga kerja, pengeluaran rumah tangga dan pemenuhan kebutuhan pokok minimum. Sedangkan menurut Kaare Svalatoga (1989:37), mengatakan bahwa status sosial ekonomi itu merupakan kedudukan suatu keluarga dalam struktur masyarakat dilihat dari jenis pekerjaan, tingkat pendapatan, dan tipe rumah.

Dari pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa karakteristik sosial ekonomi adalah sifat-sifat khusus yang dimiliki seseorang yang berkaitan dengan kondisi sosial ekonominya. Dengan demikian karakteristik sosial ekonomi keluarga yaitu suatu keadaan yang mempunyai ciri tertentu yang ada dalam masyarakat yang menunjukkan pada kemampuan finansial yang dimiliki sebuah rumah tangga.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan dengan karakteristik sosial ekonomi meliputi : umur, tingkat pendidikan formal, jumlah tanggungan keluarga, produksi, pendapatan, dan pemenuhan kebutuhan pokok minimum keluarga

pengrajin batu bata yang bertempat tinggal di Desa Banjarsari Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus Tahun 2017.

a) Umur

Umur merupakan perhitungan seberapa lama seseorang hidup didunia ini. Dalam kamus besar bahasa indonesia, (2005:1244) Umur adalah lama waktu hidup atau ada sejak dilahirkan. Menurut Mantra (2000:54) bahwa usia dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu : usia produktif (15-64 tahun) dan usia tidak produktif (65 tahun keatas). Selanjutnya Menurut Daljoeni (1977:74) membagi penggolonagn Umur produktif adalah sebagai berikut :

1. Umur 0-14 tahun (belum produktif)
2. Umur 15-19 tahun (belum produktif penuh)
3. Umur 20-54 tahun (produktif penuh)
4. Umur 55-65 tahun(tidak produktif penuh lagi)
5. Umur 65+ (tidak produktif lagi)

Dalam penelitan ini yang diteliti adalah umur kepala keluarga pengrajin batu bata, maka kriteria umur kepala keluarga pengrajin batu bata menggunakan penggolongan umur menurut Daljoeni. Umur dapat berpengaruh kepada tingkat produktivitas/kemampuan kerja seseorang. Kaitannya dengan pekerjaan sebagai pengrajin batu bata yang merupakan jenis pekerjaan berat, dibutuhkan kekuatan fisik dari seseorang. Semakin lanjut umur seseorang maka semakin berkurang kemampuan fisiknya dalam melakukan pekerjaan berat sehingga hasil yang dicapai tidak akan maksimal. Menjadi pengrajin batu bata dibutuhkan kekuatan fisik dan tenaga yang besar, sangat dianjurkan dilakukan oleh orang-orang yang

masih berada diumur produktif. Pada umur produktif umumnya fisik dan tenaga seseorang masih kuat, sehingga hasil pekerjaan bisa maksimal dan akan berpengaruh kepada pendapatannya.

b) Tingkat pendidikan formal

Pendidikan formal adalah suatu bentuk pendidikan yang ditempuh melalui bangku sekolah. Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pada Bab VI tentang jalur, jenjang dan jenis pendidikan pasal 14 menyebutkan bahwa jejang pendidikan formal terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pada pasal 17 mengenai pendidikan dasar, menyatakan bahwa pedidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTS) atau bentuk lain yang sederajat.

Selanjutkan pada pasal 18 mengenai pendidikan menengah, menyatakan bahwa pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat. Kemudian pada pasal 19 mengenai pendidikan tinggi, menyatakan bahwa pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi.

Berdasarkan uraian di atas, tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan dikelompokkan menjadi tiga, yaitu :

1. Pendidikan dasar (SD dan SMP)
2. Pendidikan menengah (SMA/SMK)
3. Pendidikan tinggi (PT)

c) Jumlah anak

Jumlah anak yang ada di dalam suatu keluarga akan menjadi tanggung jawab bagi kepala keluarga. Jumlah anak kepala keluarga disini yaitu banyaknya anak yang dimiliki dalam suatu keluarga pengrajin batu bata, dimana anak tersebut dalam keadaan hidup. Sehubungan dengan pengertian lahir hidup dalam suatu keluarga, Ida Bagus Mantra (2000:25) menggemukakan bahwa fertilitas dihubungkan dengan jumlah kelahiran hidup yang dipunyai oleh seseorang wanita atau sekelompok wanita. Suatu kelahiran disebut dengan lahir hidup *(live birth)* apabila pada waktu lahir terdapat tanda-tanda kehidupan misalnya menangis, bernafas dan denyut jantung. Apabila tidak ada tanda-tanda kehidupan disebut dengan lahir mati *(still birth)* yang dalam demografi tidak dianggap sebagai suatu peristiwa kelahiran.

Menurut Ahmadi (1999:250) keluarga besar yaitu keluarga yang terdiri dari suami, istri dan lebih atau sama dengan tiga orang anak, sedangkan keluarga kecil yaitu keluarga yang terdiri dari suami, istri, dan kurang dari tiga orang anak. Sedangkan BKKBN (2012) menerangkan bahwa:

1. Keluarga kecil, yaitu keluarga yang jumlah anaknya paling banyak 2 orang.
2. Keluarga besar, yaitu suatu keluarga dengan jumlah anak lebih dari 2 orang anak.

Beban ekonomi keluarga yang memiliki jumlah anak sedikit akan lebih ringan jika dibandingkan dengan keluarga yang mempunyai jumlah anak banyak. Besarnya jumlah anak sebagai tanggungan yang dimiliki oleh setiap kepala keluarga akan mempengaruhi tingkat pemenuhan kebutuhan yang harus dipenuh.

d) Jumlah tanggungan

Menurut A. Ridwan Halim (1990:12) yang dimaksud dengan tanggungan keluarga adalah orang atau orang-orang yang masih berhubungan keluarga atau masih dianggap berhubungan keluarga serta hidupnya-pun ditanggung. Hal tersebut sependapat dengan Singarimbun (1981:169) menyatakan bahwa rumah tangga adalah satu kesatuan sosial ekonomi yang anggotanya berdiam dalam satu rumah atau bagian dari satu rumah. Jadi jumlah tanggungan keluarga adalah jumlah orang dalam keluarga yang hidupnya ditanggung oleh kepala keluarga. Menurut Ahmadi (2002:231) penggolongan rumah tangga dibedakan menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

a. Besar, apabila jumlah tanggungan 5 orang atau lebih.
b. Kecil, apabila jumlah tanggungan kurang dari 5 orang.

Dengan demikian, dapat diketahui jika jumlah tanggungan yang dimiliki oleh sebuah keluarga akan berpengaruh terhadap besarnya pengeluaran untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Terdapat kecederungan bahwa keluarga berpenghasilan rendah memiliki tanggungan keluarga yang banyak. Banyaknya jumlah tanggungan akan mempengaruhi kehidupan keluarga tersebut, contohnya seperti sulitnya memenuhi kebutuhan pokok.

e) Pendapatan

Menurut Kaslan A. Tohir (1997:75) menyatakan bahwa pendapatan adalah hasil yang diterima oleh seseorang baik berupa uang atau barang maupun gaji yang diperoleh penduduk dalam suatu periode tertentu. Menurut Sumardi (1982: 224) bahwa pendapatan dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu sebagai berikut :

a) Pendapatan pokok merupakan pendapatan utama atau pokok yaitu hasil yang diperoleh seseorang dari pekerjaan yang dilakukan secara teratur untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga.
b) Pendapatan tambahan merupakan hasil pendapatan yang tidak tetap namun hasilnya dapat membantu untuk menambah pendapatan setiap bulan.
c) Pendapatan keseluruhan meruapakan pendapatan pokok ditambah pendapatan tambahan yang diperoleh setiap bulan.

Besar kecilnya pendapatan akan berpengaruh pada pemenuhan kebutuhan dari orang tersebut. Semakin tinggi pendapatan seseorang, maka akan terpenuhi kebutuhan hidupnya, dan semakin rendah pendapatan maka kebutuhan hidupnya tidak akan tercukupi. Kebutuhan pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil usaha yang diperoleh kepala rumah tangga pengrajin batu bata beserta anggota rumah tangga lainnya dalam jangka waktu satu bulan dan dihitung dengan satuan nilai rupiah. Pendapatan tersebut berupa pendapatan pokok, pendapatan tambahan/ sampingan dan pendapatan total yang diperoleh selama satu bulan. Untuk menghitung pendapatan dalam produksi batu bata perlu dihitung biaya produksi. seperti membeli bahan baku, sewa tanah, upah tenaga kerja dan harga jual produksi batu bata.

f) Pemenuhan kebutuhan pokok minimum

Pengeluaran rumah tangga merupakan jumlah keseluruhan pengeluaran dalam jangka waktu satu bulan. Untuk kelangsungan hidupnya, seseorang harus memenuhi kebutuhan pokoknya. Menurut Mardikanto (1990:12) Menyatakan bahwa kebutuhan pokok bagi kehidupan manusia yang harus dicukupi meliputi: sandang, pangan, papan, perumahan, kesehatan, pendidikan dasar dan keamanan.

Sedangkan menurut Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2015 Pasal 1 Ayat 1 tentang Penetapan dan Penyimpanan Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting menjelaskan, Barang kebutuhan pokok adalah barang yang menyangkut hajat hidup orang banyak dengan skala pemenuhan kebutuhan yang tinggi serta menjadi faktor pendukung kesejahteraan masyarakat.

Untuk Perincian komponen kebutuhan hidup layak dapat menggunakan standar "Peraturan Menteri Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Repubik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 Tentang Komponen Dan Pelaksanaan Tahapan Pencapaain Kebutuhan Hidup Layak." Pencapaian pemenuhan kebutuhan pokok minimum bagi manusia harus terpeuhinya kebutuhan dasar manusia terutama pangan dengan asupan gizi terpenuhi yaitu sebesar 3000 kilo kalori. Karena standar yang digunakan adalah standar bahan pokok (barang) maka harus dirubah dahulu kedalam nilai rupiah yang berlaku dengan harga saat ini. Komponen-komponen kebutuhan hidup layak menurut Peraturan Menteri Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Repubik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 Tentang Komponen Dan Pelaksanaan Tahapan Pencapaain Kebutuhan Hidup Layak dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Perincian Pemenuhan Kebutuhan Pokok Minimum Keluarga Pengrajin Batu Yang Harus Dipenuhi Perorang Dalam Satu Bulan di Desa Banjarsari Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus Tahun 2017.

No	Komponen dan jenis kebutuhan	Kualitas	Jumlah kebutuhan	Harga satuan	Nilai sebulan
1	Beras	Sedang	10	10.000	100.000
2	Daging (ayam)	Sedang	0,75 Kg	34.000	25.500
3	Ikan segar	Baik	1,2 Kg	18.000	21.600
4	Telur ayam	Telur ayam ras	1 Kg	21.000	21.000
5	Susu	Sedang	0,9	9.000	8.100
6	Gula pasir	Sedang	1 Kg	13.000	13.000
7	Minyak goreng	Curah	2 Kg	9.500	19.000
8	Sayuran (bayam)	Baik	7,2 ikat	1,500	10.800
9	Buah (setara pisang/ pepaya)	Baik	7,5 kg	3.000	22.500
10	Terigu	Sedang	3 kg	8.000	24.000
11	Teh	Celup	1 bungkus kecil(isi 25)	5.000	5.000
12	Gas elpiji 3 kg	Standar Pertamina	2	21.000	42.000
Jumlah					Rp. 312.500

Sumber : Peraturan menteri tenaga kerja dan tranmigrasi republik Indonesia Nomor 13 tahun 2012 tentang komponen dan pelaksanaan tahapan pencapaian kebutuhan hidup layak.

Berdasarkan Tabel 2 di atas, dapat dijelaskan bahwa untuk mengetahui tingkat pemenuhan kebutuhan pokok minimum setiap anggota keluarga yang harus dipenuhi yaitu sebesar Rp. 312.500. kemudian untuk mencari kebutuhan pokok minimum keluarga perbulan maka Rp. 312.500 harus dikalikan dengan jumlah anggota keluarga, sehingga dapat ditotal kebutuhan pokok keluarga perbulan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat didapatkan ketentuan sebagai berikut :

a. Kebutuhan pokok minimum terpenuhi apabila jumlah pengeluaran per orang perbulan lebih atau sama dengan Rp. 312.500
b. Kebutuhan pokok minimum tidak terpenuhi apabila jumlah pengeluaran per orang perbulan kurang dari Rp. 312.500

Sehingga kebutuhan pokok minimum keluarga dapat diketahui dengan mengalikan kebutuhan perorang perbulan dengan jumlah anggota keluarga.

4. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian terdahulu yang mengambil pokok permasalahan hampir sama dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Nuruddin Faruq, Karakteristik Buruh Penyadap Karet di Desa Labuhan Ratu Enam Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur Tahun 2012.
2. Ririn setyo rini, Kondisi Sosial Ekonomi Rumah Tangga Buruh Bangunan Di Desa Kebagusan Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Tanggamus Tahun 2009.

Untuk lebih jelasnya dibuatlah tabel dari hasil penelitian penelitian di atas sebagai berikut :

Tabel 3. Penelitian Sejenis, Tujuan, Metode dan Hasil Berdasarkan Penelitian yang Relevan.

Peneli	Nuruddin Faruq	Ririn Setyo Rini
Judul	Karakteristik Buruh Penyadap Karet di Desa Labuhan Ratu Enam Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur Tahun 2012 (Skripsi)	Kondisi Sosial Ekonomi Rumah Tangga Buruh Bangunan Di Desa Kebagusan Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Tanggamus Tahun 2009 (Skripsi)
Metode	Metode deskriptif	Metode deskriptif
Hasil	a) Semua umur buruh penyadap karet di Desa Labuhan Ratu Enam 100% masuk dalam umur produktif. Sebayak 79,78% buruh penyadap karet berpendidikan dasar (tamat SD dan SMP) dan sebayak 20,22% berpendidikan menengah (tamat SMA sederajat). b) Sebanyak 5,62% buruh penyadap karet memiliki jumlah anak banyak (lebih dari 3 orang) dan sebayak 94,38% memiliki jumlah anak sedikit Rata-rata jumlah anak 2 orang. c) Sebanyak 92,14% buruh penyadap karet memiliki pekerjaan samnpingan yaiu berternak, buruh tani, buruh bangunan dan 7,86% tidak memiliki pekerjaan sampingan. d) Sebanyak 93,26% buruh penyadap karet memiliki jumlah jam kerja tinggi (lebih dari sama dengan 35 jam/minggu) dan 6,74% rendah (kurang dari 35 jam/minggu). Rata-rata 6 jam/minggu. Rata-rata pendapatan Rp 829.101 Pemenuhan kebutuhan 33,70% terpenuhi dan 66,30% tidak terpenuhi.	a) Tingkat pendidikan formal yang ditempuh oleh rumah tangga buruh bangunan sebagian besar adalah pendidikan dasar. b) Jumlah tanggungan yang dimiliki oleh rumah tangga buruh bangunan sebagian besar yaitu 42 orang memiliki jumlah tanggungan besar yaitu lebih dari 4 orang dan 20 orang rumah tangga responden memiliki jumlah tanggungan kecil kurang dari atau sama dengan 4 orang. c) Jenis pekerjaan sampingan rumah tangga buruh bangunan adalah sebagai buruh pikul, buruh tani, penjahit, pedagang dan sebagainya. d) Pendapatan rumah tangga buruh bangunan perbulan sebagian besar (66,31%) kurang dari atau sama dengan Rp. 1.097.000,00

Sumber : Data penelitian skripsi yang relevan

B. Kerangka Pikir

Setiap manusia berupaya memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari bergantung dari hasil pekerjaan. Pekerjaan manusia yang cukup banyak jenisnya akan berpengaruh terhadap keadaan sosial ekonomi para penduduk. Tinggi rendahnya pendidikan akan menentukan jenis pekerjaan seseorang serta berpengaruh terhadap tinggi rendahnya pendapatan dan pemenuhan kebutuhan pokok. Dengan adanya usaha pembuatan batu bata diharapkan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat. Pekerjaan menjadi pengrajin batu bata ini merupakan pekerjaan kasar dimana untuk mengerjakan pekerjaan jenis ini dibutuhkan orang-orang yang masih dalam usia produktif, dimana masih memiliki fisik dan tenaga kuat.

Berdasarkan uraian di tersebut, penulis mendapatkan suatu gambaran mengenai karakteristik sosial ekonomi keluarga pengrajin batu bata di Desa Banjarsari Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus, dapat dilihat pada Gambar 1. berikut ini :

Bagan Alir Kerangka Pikir

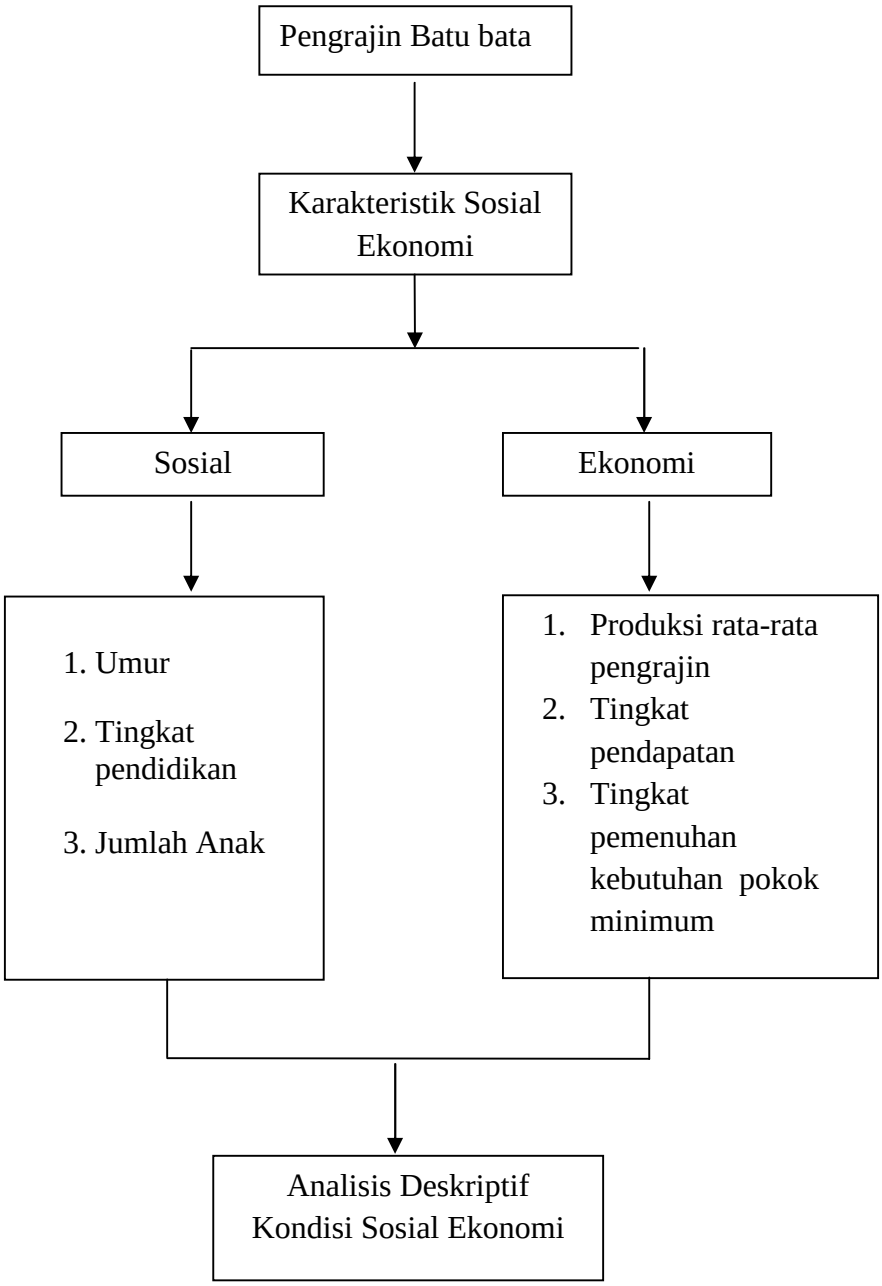

Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir Karakteristik Sosial Ekonomi Pengrajin Batu Bata di Desa Banjarsari Kecamatan Wonosobo

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metodologi Penelitian

Metodologi adalah cara untuk melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan, Cholid Narbuko (2007:1). Metodologi merupakan suatu syarat yang harus dikuasai oleh peneliti jika ingin melakukan penelitian, karena dengan penguasaan metodologi akan memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian dan menjadi petunjuk, arah serta sasaran yang jelas tentang apa yang akan diteliti.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Menurut Arikunto (2010:194), bahwa metode deskritif adalah untuk menggambarkan keadaan atau fenomena serta untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan keadaan tertentu sesuai adanya di lapangan. Sedangkan menurut Suryabrata (1983:19) penelitian deskriptif adalah penelitian untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.

Penggunaaan metode deskripsi dalam suatu penelitian bertujuan untuk menggambarkan tentang suatu keadaan secara objektif. Dalam penelitian ini yang akan dilihat adalah mengenai karakteristik sosial ekonomi keluarga pengrajin batu bata di Desa Banjarsari Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Arikunto (2010:173), populasi adalah keseluruhan dari subyek penelitian. Berdasarkan penelitian pendahuluan yang telah dilaksanakan diperoleh populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengrajin batu bata di Desa Banjarsari Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus yang berjumlah 11 keluarga pengrajin batu bata.

2.Sampel

Menurut Arikunto (2010:174), sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti. Lebih lanjut Arikunto (2010: 174), untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15 persen atau 20-25 persen atau lebih. Penelitian ini tidak melakukan penarikan sampel, dengan demikian penelitian ini merupakan penelitian populasi. Alasan untuk tidak melakukan penarikan sampel adalah, karena dalam penelitan ini hanya berjumlah 11 kepala keluarga, maka seluruh rumah tangga pengrajin batu bata tersebut akan dijadikan responden. Untuk lebih jelasnya mengenai lokasi persebaran responden dapat dilihat pada gambar 2 berikut.

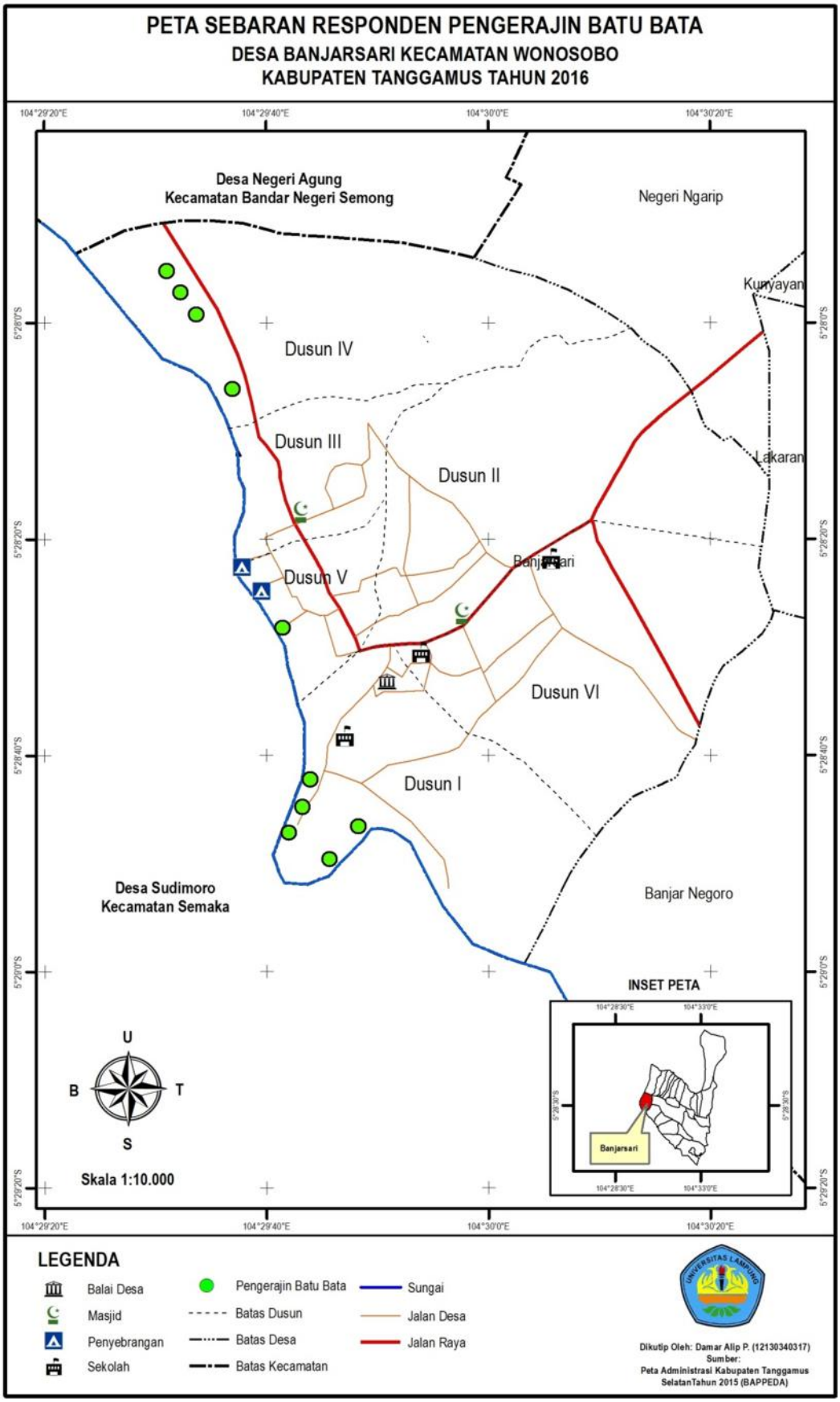

Gambar 2. Sebaran Lokasi Responden pengrajin batu bata di Desa Banjarsari

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Menurut Suryabrata (1983:79) Variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan peneltian, sering pula variabel penelitian itu sebagai faktor-faktor yang berperan dalam penelitian atau gejala yang akan diteliti. Lebih lanjut Menurut Arikunto (2010: 161) variabel penelitian diartikan sebagai faktor-faktor yang berperan dalam penelitian peristiwa/gejala yang akan diteliti atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.

Variabel dalam penelitian ini adalah karakteristik sosial ekonomi pengrajin batu bata di Desa Banjar Sari Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus tahun 2017 yaitu sebagai berikut :

a. Umur kepala keluarga pengrajin batu bata.
b. Tingkat pendidikan formal yang telah ditempuh oleh kepala keluarga pengrajin batu bata.
c. Jumlah tanggungan yang dimiliki oleh kepala keluarga pengrajin batu bata.
d. Produksi batu bata setiap pembakaran
e. Pendapatan total kepala keluarga pengrajin batu bata
f. Pemenuhan kebutuhan pokok minimum dan pengeluaran bulanan keluarga pengrajin batu bata.

2. Definisi Operasional Variabel

Menurut Singarimbun (1989:46), definisi operasional adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana cara mengukur suatu variabel. Menurut

Suryabrata (1983: 83) menyatakan bahwa definisi operasioanal variabel adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati (diobservasi). Variabel yang akan diteliti pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Umur

Umur yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Umur kepala keluarga pengrajin batu bata. Kriterianya sebagai berikut:

6. Umur 0-14 tahun (belum produktif)
7. Umur 15-19 tahun (belum produktif penuh)
8. Umur 20-54 tahun (produktif penuh)
9. Umur 55-65 tahun(tidak produktif penuh lagi)
10. Umur 65+ (tidak produktif lagi)

Pekerjaan menjadi seorang pengrajin batu bata memerlukan tenaga yang besar, pada umumnya semakin lanjut umur seseorang maka akan semakin berkurang juga kemampuan dalam bekerja.

b. Tingkat Pendidikan Formal

Tingkat pendidikan yang dimaksud dalam penelitan ini adalah tingkat pendidikan sekolah (formal) terakhir yang telah dicapai oleh kepala keluarga pengrajin batu bata di Desa Banjarsari Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus. Adapun kriterianya adalah sebagai berikut.

1. Dasar : tamat SD dan SMP
2. Menengah : tamat SMA/SMK

3. Tinggi : tamat Diploma dan Sarjana

c. Jumlah anak

Dalam penelitian ini yang dikatakan jumlah anak adalah keseluruhan anak yang dimiliki oleh keluarga pengrajin batu bata. Adapun dua kriteria yang digunakan dalam pengukurannya yakni:

1. Besar, bila jumlah anak > 2 orang
2. Kecil, bila jumlah anak ≤ 2 orang

Jumlah tanggungan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jumlah jiwa yang kehidupannya ditanggung oleh kepala keluarga.

d. Jumlah tanggungan

Jumlah tanggungan keluarga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jumlah jiwa yang tinggal satu keluarga dan menjadi tanggungan kepala keluarga pengrajin batu bata di Desa Banjarsari Kecamatan Wonosobo. Untuk mengetahui kriteria jumlah tanggungan dalam rumah tangga didasarkan pada kriteria menurut Abu Ahmadi (2002:205) yaitu sebagai berikut :

1. Kurang atau sama dengan dari 5 disebut rumah tangga keluarga kecil
2. Lebih dari 5 disebut rumah tangga keluarga besar.

e. Pendapatan

Tingkat pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkat pendapatan kepala keluarga pengrajin batu bata yang diperoleh dari pendapatan pokok dan pendapatan sampingan pada periode tertentu setiap bulannya. Tingkat

pendapatan pengrajin batu bata dalam penelitian ini dapat dikelompokan menjadi:

1. Pendapatan keluarga rendah apabila pendapatan yang diperoleh per bulan di bawah rata-rata.
2. Pendapatan keluarga tinggi apabila pendapatan yang diperoleh per bulan sama dengan atau di atas rata-rata.

f. Pemenuhan kebutuhan pokok minimum

Tingkat pemehuhan kebutuhan pokok minimum yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tercukupi tidaknya kebutuhan pokok keluarga berdasarkan sembako perkapita per tahun. Untuk Perincian komponen kebutuhan hidup layak menggunakan standar "Peraturan Menteri Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Repubik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 Tentang Komponen Dan Pelaksanaan Tahapan Pencapaain Kebutuhan Hidup Layak." Berdasarkan survey di lokasi penelitian, dapat diperoleh hasil bahwa kebutuhan pokok minimum perkapita yang harus dipenuhi yaitu sebesar Rp. 312.500. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat didapatkan ketentuan sebagai berikut :

c. Kebutuhan pokok minimum terpenuhi apabila jumlah pengeluaran per orang perbulan lebih atau sama dengan Rp. 312.500
d. Kebutuhan pokok minimum tidak terpenuhi apabila jumlah pengeluaran per orang perbulan kurang dari Rp. 312.500

Sehingga kebutuhan pokok minimum keluarga dapat diketahui dengan mengalikan kebutuhan perorang perbulan dengan jumlah anggota keluarga.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Obsevasi

Observasi adalah pengamatan langsung terhadap kondisi dilapangan. Teknik observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai gejala atau kondisi di lapangan secara langsung seperti kondisi fisik keadaan rumah para pengrajin batu bata dan kondisi sosial ekonomi lainnya. Data yang diperoleh dari penggunaan teknik observasi berupa data yang sifatnya primer.

2. Teknik Wawancara

Menurut Arikunto (2010:197) Teknik wawancara yaitu sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Teknik wawancara digunakan untuk memperoleh data primer dengan cara berhadapan langsung dengan responden dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan pada responden. Pada penelitian ini teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur yang dilakukan dengan terlebih dahulu membuat daftar pertanyaan yang disertai dengan jawaban alternatif, hal ini bertujuan agar dalam proses pengumpulan data dapat lebih terarah pada tujuan penelitian. Menurut Arikunto (2010: 198), pedoman wawancara terstruktur yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai ceklis.

3. Teknik Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat,

agenda dan sebagainya (Arikunto, 2010: 201). Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Berdasarkan pendapat diatas, tujuan digunakannya teknik dokumentasi ini adalah untuk melengkapi dan mendapatkan data yang sifatnya sekunder yang bersumber dari kantor kelurahan seperti profil desa, yang isinya diantaranya mengenai jumlah penduduk, jenis mata pencaharian penduduk, jumlah rumah tangga dan peta adminitrasi desa serta data-data lainnya yang dianggap perlu untuk mendukung penelitian ini.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan (Masri Singarimbun dan Sofian Efendi, 1989:263). Tenik analisis data yang dugunakan dalam penelitian ini adalah analsisi data kuantitatif presentase dalam bentuk persentase. Setelah hasil data persentase, selanjutnya dibuat deskripsi yang tersistematis, selanjutnya data tersebut diinterpretasikan sebagai laporan hasil penelitian dan akhirnya ditarik kesimpulan sebagai laporan akhir penelitian. Untuk menentukan jumlah persentase dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\% = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan :

% : persentase yang diperoleh
n : Jumlah jawaban yang diperoleh
N : Jumlah seluruh responden
100 : konstanta (Muhammad Ali, 1987:184)

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan data yang telah diperoleh dari hasil penelitian secara keseluruhan tentang Karakteristik Sosial Ekonomi Pengrajin Batu Bata di Desa Banjarsari Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus tahun 2017, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Semua pengrajin batu bata masuk dalam golongan umur produktif, sebanyak 8 responden (72,72%) masuk kedalam golongan umur produktif penuh dan sebanyak 3 responden (27,27%) masuk ke dalam golongan umur tidak produktif penuh lagi.
2. Para responden hanya menyelesaikan jenjang pendidikan pada pendidikan dasar dan menengah. Responden tamat pendidikan Dasar (SD/SMP) sebanyak 9 orang (81,81%) dan jenjang pendidikan menengah SMA 2 orang sebesar 18,18% .
3. Jumlah rata-rata anak dalam satu keluarga pengrajin batu bata adalah 2 jiwa. ada sebanyak 6 orang responden (45,45 %) dengan jumlah anak sedikit dan ada 5 responden (45,45 %) dengan jumlah anak banyak.
4. Jumlah tanggungan yang dimiliki oleh kepala keluarga pengrajin batu bata di Desa Banjarsari Kecamatan Wonosobo sebagian besar merupakan keluarga kecil yang memiliki jumlah tanggungan ≤ 5 orang sebanyak 10 responden

(90,90%) dan sebanyak 1 responden (9,90%) memiliki jumlah tanggungan > 5 orang. Rata-rata jumlah tanggungan yang dimiliki kepala keluarga pengrajin batu bata di Desa Banjarsari yaitu 3 orang.

5. Pendapatan rata-rata pengrajin batu bata di desa Banjarsari adalah Rp.1.652.091. Terhitung sebanyak 6 orang 54,54 % pengrajin memiliki pendapatan dibawah rata-rata pendapatan pengrajin dan terdapat 5 orang pengrajin 45,45 % yang memiliki pendapatan diatas atau sama dengan rata-rata.
6. Standar pemenuhan kebutuhan pokok minimum pada saat penelitian sebesar Rp. 312.500. Tingkat Pemenuhan kebutuhan pokok minimum keluarga pengrajin batu bata ada 4 responden (36,36%) dengan kebutuhan pokok minimum responden terpenuhi dengan, sedangkan 7 responden lainnya (63,63%) kebutuhan pokok minimumnya belum terpenuhi.

B. Saran

Berdasarkan Kesimpulan dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi responden untuk meningkatkan produksi, pengrajin batu bata bisa mempertimbangkan teknologi dengan menggunakan mesin molen dan pencetak bata.
2. Bagi responden yang memiliki jumlah anak banyak, diharapkan mulai saat ini menyadari bahwa keluarga besar tidak menjamin pendapatan yang besar, karena semakin banyak anak tentu jumlah tanggungan akan semakin banyak.

3. Pengrajin batu bata sebaiknya menyiapkan modal untuk memproduksi batu bata untuk produksi selanjutnya agar tidak tergantung pada pinjaman.
4. Bagi pengrajin yang pemenuhan kebutuhan pokok minimumnya tidak terpenuhi hendaknya mencari tambahan sehingga pendapatannya dapat meningkat.

.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Abu. 2002. *Psikologi Sosial.* Rineka Cipta. Jakarta

Ahmadi, Abu. 2009. *Ilmu Sosial Dasar*. Rineka Cipta. Jakarta

Ananta, Aris. 1993. *Ciri Demografis Kualitas Penduduk dan Pembangunan Ekonomi.* Lembaga Demografi LPFEUI. Jakarta

Anonim. 2016. *Monografi Desa.* Desa Banjarsari Kecamatan Wonosobo. Kabupaten Tanggamus.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Rineka Cipta. Jakarta.

Budiyono. 2003. *Geografi Sosial: Buku Ajar.* FKIP Universitas Lampung. Bandar lampung.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2008. *Undang-undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional).* Sinar Grafika. Jakarta

Djaljoeni, 1992. *Geografi Baru Organisasi Keruangan dalam Teori dan Praktek.* Alumni. Bandung

Edy Haryono. 2004. *Geografi Industri (Bahan Ajar).* Universitas Lampung. Bandar Lampung

Halim, Ridwan. 1990. *Hukum Perburuhan dalam Tanya Jawab*. Ghalia. Jakarta

Hanafiah, Kemas Ali. 2012. *Dasar-dasar ilmu tanah*. Rajagrafindo Persada. Jakarta.

Kartasapoetra. 1987. *Sosiologi Industri.* RINEKCIPTA. Jakarta.

Hadi Prayitno dan Lincolin Arsyad. 1987. *Petani Desa dan Kemiskinan.* BPFE. Yogyakarta.

Kemenakertans. 2012. *Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi.* Peraturan Menteri Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia. Jakarta

Mantra, Ida Bagoes. 2000. *Demografi Umum.* Pustaka Pelajar. Yogyakarta

Masri Singarimbun dan Sofian Efendi. 1989, *Metodologi Penelitian Survey*. LP3ES. Yogyakarta

Mulyanto Sumardi dan Hans Diever Ever. 1982. *Sumber Pendapatan Pokok dan Prilaku Menyimpan* . Rajawali Press. Jakarta.

Narbuko Cholid. 2007. *Metodologi Penelitian*. Bumi Aksara. Jakarta.

Nuruddin Faruq, 2012. *Karakteristik Buruh Penyadap Karet di Desa Labuhan Ratu Enam Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur Tahun 2012. Skripsi.* FKIP Geografi Universitas Lampung. Bandar Lampung

Pusat Bahasa. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia.* Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta

R. Bintarto. 1988. *Geografi Sosial*. UP. Gpring. Jakarta.

Ririn setyo rini, 2009. *Kondisi Sosial Ekonomi Rumah Tangga Buruh Bangunan di Desa Kebagusan Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Tanggamus Tahun 2009. Skripsi.* FKIP Geografi Universitas Lampung. Bandar Lampung

Suharyono, Moch. Amien. 1994. *Pengantar Filsafat Geografi*. Proyek Pembinaan dan Peningkatan Mutu Tenaga Kependidikan. Dikti. Jakarta

Sumaatmadja, Nursid. 1988. Studi *Geografi suatu pendekatan keruangan*. Alumni. Bandung

Suryabrata, Sumadi. 1983. *Metodologi Penelitian*. Rajawali Pers. Jakarta

Svalastoga, Kaare. 1989. *Differensiasi Sosial*. Bina Aksara. Jakarta

Tohir, Kaslan A. 1997. *Seuntai Pengetahuan Usaha Tani Indonesia*. Rineka Cipta. Jakarta

(https://id.wikipedia.org/wiki/Batu_bata), diakses pada tanggal 10 Juni 2016 pukul 20.40 WIB